

# PERSEPSI GURU SD TERHADAP BIMBINGAN DAN KONSELING TERINTEGRASI DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

*by Yosef Yosef*

---

**Submission date:** 18-Apr-2022 02:35PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1813341463

**File name:** Yosef,\_dkk.\_Prosiding\_UNIDA\_2021.pdf (822.99K)

**Word count:** 2430

**Character count:** 15251

**PERSEPSI GURU SD TERHADAP BIMBINGAN DAN KONSELING  
TERINTEGRASI DALAM PEMBELAJARAN  
DI SEKOLAH DASAR**

**TEACHER'S PERCEPTION ABOUT INTREGRATED GUIDANCE AND  
COUNSELING IN LEARNING AT ELEMENTARY SCHOOL**

Yosef<sup>1</sup>, Fadhlina Rozzaqyah<sup>2</sup>, Rahmi Sofah<sup>3</sup>, Rani Mega Putri<sup>4</sup>, Nur Wisma<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Bimbingan dan Konseling, Universitas Sriwijaya

Co Author: fadhlina@fkip.unsri.ac.id

---

**Abstrak**

**Latar Belakang:** Bimbingan dan konseling merupakan bagian dari pendidikan termasuk pada pendidikan Sekolah Dasar. Karena kurangnya tenaga profesional bidang BK, maka guru kelas di SD hendaknya mampu melaksanakan layanan BK dengan mengintegrasikannya dalam pembelajaran. Namun, suksesnya layanan BK yang diberikan guru dapat dipengaruhi persepsi guru terhadap layanan BK. Oleh karena itu dibutuhkan gambaran persepsi guru SD terhadap layanan BK yang terintegrasi di dalam pembelajaran.

**Tujuan:** Mendapatkan gambaran terkait persepsi guru SD terhadap bimbingan dan konseling terintegrasi dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

**Metodologi:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain survey. Di mana data diperoleh melalui survey yang dilakukan melalui *Google Form* kepada 41 Orang Guru Sekolah Dasar (11 Guru laki-laki dan 29 Guru perempuan) di Indralaya Utara.

**Hasil:** hasil pengumpulan data diperoleh persepsi guru SD terhadap pelaksanaan layanan BK terintegrasi dalam pembelajaran di Sekolah Dasar pada domain pemahaman 50% dari 41 orang guru berada pada kategori tinggi, namun berbanding terbalik pada domain konatif dan psikomotor dengan persentase tertinggi pada kategori rendah sebanyak 37% dan 40%. Disarankan hasil tersebut dapat menjadi referensi dalam peningkatan kompetensi bidang BK pada guru SD. Kelebihan penelitian ini adalah ditemukannya tingkat persepsi guru SD yang dapat menjadi referensi urgensinya pelaksanaan layanan BK di SD, sedangkan keterbatasan penelitian ini persepsi hanya diukur pada responden dalam satu wilayah, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut pada responden yang lebih luas.

**Kata Kunci:** Bimbingan dan Konseling, Persepsi, Sekolah Dasar

---

## I. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan tidak hanya berfokus pada bidang pengajaran namun juga terdapat pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK) yang dapat dimanfaatkan peserta didik untuk menunjang perkembangannya agar lebih optimal. Bimbingan dan Konseling adalah suatu layanan yang diberikan oleh seorang guru BK atau Konselor kepada peserta didik yang selanjutnya disebut konseli agar mampu mengarahkan konseli menjadi pribadi yang mampu mengembangkan diri secara optimal dan mampu menyelesaikan permasalahan secara mandiri. Aminah, dkk. (2014) menyebutkan bahwa layanan bimbingan dan konseling cukup efektif dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa SD.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Indonesia kerap disebut sebagai BK komprehensif atau BK perkembangan. Komprehensif atau perkembangan menunjukkan bahwa dalam penyelenggaraannya, hendaknya layanan bimbingan dan konseling dapat diberikan sejak usia dini, kanak-kanak, remaja, hingga dewasa. Di Indonesia, pelayanan BK yang dilakukan oleh Guru BK atau Konselor dapat dikatakan masih kurang mengingat tingginya peserta didik usia sekolah. Hal ini sejalan dengan ungkapan Kepala Dinas Pendidikan Kota Palembang, Ahmad Zulinto (Hanif, 2020) menyebutkan Kota Palembang membutuhkan kurang lebih 2000 guru dari 4-5 ribu kebutuhan guru di antaranya adalah guru olahraga, kesenian dan Bimbingan dan Konseling.

Kurangnya guru BK atau konselor di Indonesia menunjukkan masih belum terlaksananya secara optimal pelayanan BK di sekolah khususnya Sekolah Dasar. Hal ini menyebabkan guru SD dituntut agar mampu menjalankan perannya tidak hanya sebagai guru mata pelajaran yang menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga mampu mengintegrasikan layanan BK dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Farozin, dkk., (2016) menyebutkan bahwa hendaknya setiap sekolah memiliki setidaknya satu guru BK yang bekerja sama dengan guru-guru kelas dan mata pelajaran untuk mencapai perkembangan peserta didik secara optimal, namun dengan banyaknya kekosongan terhadap profesi BK, maka untuk Sekolah Dasar pelaksanaan layanan BK dapat dilaksanakan oleh guru kelas.

Perkembangan individu pada usia kanak-kanak merupakan suatu tahap perkembangan yang sangat mempengaruhi tahap perkembangan selanjutnya. Selain dikarenakan butuhnya perkembangan yang optimal, peserta didik juga tidak melulu berhasil dalam belajar, namun terdapat berbagai permasalahan yang membutuhkan pengarahannya, bimbingan dan bantuan orang lain salah satunya guru BK atau guru Kelas. Oleh karena itu, tugas dan tanggung jawab guru kelas juga dapat diiringi dengan tugas memberikan pelayanan BK agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang berkualitas dikemudian hari.

Tugas dan tanggung jawab guru kelas di atas hendaknya diiringi dengan pemahaman dan persepsi yang baik oleh guru terhadap pelaksanaan layanan BK. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran persepsi guru Sekolah Dasar terhadap Bimbingan dan Konseling terintegrasi dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Sehingga pada akhirnya hasil ini dapat menjadi acuan atau dasar dalam meningkatkan wawasan dan keterampilan guru kelas dalam mengintegrasikan layanan BK di Sekolah.

## II. METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain survey. Di mana data diperoleh melalui survey yang dilakukan melalui Google Form kepada seluruh peserta pelatihan praktik bimbingan dan konseling perkembangan di Sekolah Dasar yang dilakukan oleh Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP Universitas Sriwijaya pada 22 September sampai 04 Oktober 2021 dengan jumlah responden sebanyak 41 Orang Guru Sekolah Dasar ( 11 Guru Laki-laki dan 29 Guru Perempuan).

Instrumen penelitian ini menggunakan angket persepsi guru SD terhadap Bimbingan dan Konseling terintegrasi dalam pembelajaran di Sekolah Dasar dengan jumlah 11 item yang telah divalidasi oleh ahli bimbingan dan konseling. Adapun kisi-kisi instrument dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen**

Variabel	Indikator	Nomor Item
Persepsi Guru SD terhadap Bimbingan dan Konseling Terintegrasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar	Pemahaman Konsep Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar	1,3,5,6,11
	Kecenderungan untuk berperan dalam pelaksanaan layanan BK di Sekolah Dasar	7,9,10
	Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar	4,8,2
<b>Jumlah Item</b>		<b>11</b>

Data dianalisis menggunakan rumus persentase dengan kategorisasi sebagai berikut.

**Tabel 2. Kategorisasi Persepsi Guru SD terhadap Bimbingan dan Konseling Terintegrasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar**

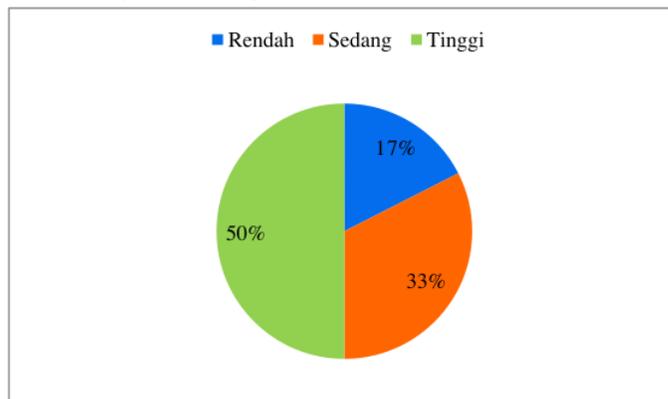
Persentase	Kategori
81 – 100	Sangat Tinggi
61 – 100	Tinggi
41 – 60	Sedang
21 – 40	Rendah
0 – 20	Sangat Rendah

**III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengukuran persepsi guru SD terhadap Bimbingan dan Konseling terintegrasi dalam pembelajaran di Sekolah dasar dilakukan terhadap tiga domain persepsi yaitu domain kognitif berupa pemahaman konsep BK, konatif berupa kecenderungan pelaksanaan layanan BK, dan domain psikomotor yaitu pelaksanaan layanan BK di SD. Adapun hasil penelitian ini dapat dilihat pada uraian berikut.

a. Persepsi Guru SD Terhadap Pemahaman Konsep Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Hasil penelitian terhadap domain kognitif terkait persepsi guru SD terhadap layanan BK terintegrasi dalam pembelajaran di Sekolah Dasar diperoleh hasil 50% guru SD dari 41 orang guru (21 Orang) memiliki pemahaman yang tinggi terhadap konsep layanan BK di Sekolah Dasar, namun sebagian lainnya diperoleh terdapat 33% guru SD memiliki pemahaman konsep layanan BK yang sedang dan 17% rendah. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian dari guru BK sudah memahami konsep layanan BK di dalam penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar. Adapun hasil tersebut tergambar dalam gambar 1 berikut.



**Gambar 1. Persepsi Guru SD Terhadap Pemahaman Konsep Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar**

b. Persepsi Guru SD terhadap kecenderungan untuk berperan dalam pelaksanaan layanan BK di Sekolah Dasar

Pada domain konatif, terkait kecenderungan untuk berperan dalam pelaksanaan layanan BK, guru SD menunjukkan persepsi dengan tiap kategori hampir seimbang, yaitu 35% dari 41 orang guru SD berada pada kategori tinggi dalam kecenderungan untuk berperan dalam pelaksanaan layanan BK di Sekolah. Sedangkan pada kategori sedang terdapat 28% guru SD cenderung untuk berperan, namun terdapat 37% guru yang memiliki kecenderungan rendah untuk berperan dalam pelaksanaan layanan BK di sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata guru SD tidak ingin untuk berperan aktif dalam pelaksanaan layanan BK di sekolah dasar. Hasil tersebut dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



**Gambar 2. Persepsi Guru SD Terhadap Kecenderungan untuk berperan dalam pelaksanaan layanan BK di Sekolah Dasar**

c. Persepsi Guru SD Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Sejalan dengan persepsi pada domain konatif, kecenderungan akan berhubungan terhadap perilaku individu. Pada domain psikomotor terkait pelaksanaan layanan BK di Sekolah Dasar, diperoleh data yang menunjukkan 40% guru SD berada pada kategori rendah sejalan dengan domain konatif yang artinya masih banyak guru SD belum atau sangat jarang berperan maupun mengintegrasikan layanan BK dalam pembelajaran di SD. Namun 35% guru SD berada pada kategori tinggi yang artinya sudah melaksanakan layanan BK di dalam pembelajaran di SD sedangkan 25% guru masih berada pada kategori sedang. Hasil tersebut dapat kita lihat pada gambar 3 berikut.



**Gambar 3. Persepsi Guru SD Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar**

Gambaran persepsi Guru SD terhadap layanan BK terintegrasi dalam pembelajaran di Sekolah Dasar menunjukkan masih adanya guru SD yang memiliki persepsi dengan kategori rendah yang artinya belum memiliki pemahaman terhadap konsep dan peran layanan BK di Sekolah Dasar. Hasil ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Ekin & Oskal (2012) yang menunjukkan rata-rata persepsi guru terhadap pelaksanaan layanan BK di Sekolah yaitu 43 sampai 67% memiliki persepsi positif yang tinggi terhadap pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, konseling individu dan kelompok, serta kolaborasi atau hubungan sosial konselor sekolah dengan guru kelas. Dan Power & Boes (2013) juga menunjukkan 72% guru memiliki pemahaman yang tinggi tentang konsep pelayanan BK di SD dan 99% guru memiliki keinginan untuk berperan dalam kegiatan layanan BK di SD berbentuk layanan konsultasi. Tingginya persepsi guru terhadap pelaksanaan layanan menurut Power & Boes juga dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan layanan BK di sekolah. Namun, hasil ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya di Indonesia, persepsi guru SD terhadap pelaksanaan layanan BK baik secara mandiri maupun terintegrasi masih jauh dari harapan.

Pelaksanaan layanan BK di Sekolah Dasar hendaknya dapat dilakukan dengan mengintegrasikan layanan BK dalam pembelajaran di dalam kelas sebagai alternatif penyelesaian problematika rendahnya renega profesional BK di Indonesia. Namun, jika persepsi guru terhadap pelaksanaan layanan BK rata-rata masih rendah maka dapat memberikan dampak yang berkelanjutan terkait penyelenggaraan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar seperti tidak terlaksananya peran BK di Sekolah yang dapat menyebabkan tidak terselesaikannya permasalahan siswa, terhambatnya perkembangan siswa karena ada beberapa aspek kepribadian dan psikologis yang tidak diberikan dalam pembelajaran. Batubara & Ariani (2018) menyebutkan pelaksanaan BK sangat diperlukan di Sekolah dasar karena banyak siswa yang juga menghadapi berbagai permasalahan baik permasalahan belajar maupun pribadi sosial. Adapun permasalahan siswa diantaranya dapat berupa tidak ingin mengerjakan tugas, berbicara kotor, menyendiri, mencontek, dan kontrol emosi yang rendah (Astuti, 2016; Lestari, 2015)

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Clark & Amatea (2004) di mana persepsi guru terhadap konselor sekolah terkait perannya dan kebutuhan siswa dalam layanan BK hanya 12-13 orang guru yang memahaminya. Dalam pelaksanaan layanan BK dan pendidikan secara umum, memahami peran guru dalam bidang pelayanan BK merupakan suatu keharusan bagi guru khususnya guru SD. Willis (2003) menyebutkan bahwa guru SD selain menjadi guru kelas juga sebagai pembimbing karena belum ada dan kurangnya tenaga guru BK atau pembimbing khusus dengan perannya dalam membantu siswa bermasalah baik secara pribadi, sosial, belajar, dan karir serta berperan dalam mengembangkan potensi siswa. Tanggung jawab guru kelas ini dipertegas dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2009 Bab VII (Kusumaningtyas, dkk., 2019) di mana selain memberikan pengajaran, guru kelas bertanggung jawab memberikan kegiatan bimbingan dan konseling bagi siswa.

Pentingnya peranan guru SD atau guru kelas sangat memberikan dampak yang besar bagi perkembangan siswa sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan dasar dalam Undang-undang No. 2 tahun 1989 (Sari, 2016) di mana pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. Selain untuk mengembangkan kemampuan siswa secara umum, Sari (2016) mengungkapkan bahwa penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar juga dapat diberikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus seperti autisme. Oleh karena itu, pelaksanaan layanan BK di Sekolah Dasar diharapkan mampu memberikan layanan secara spesifik seperti membangkitkan motivasi siswa, maupun layanan pada siswa berkebutuhan khusus (Widada, 2013; Sari, 2016).

Kelebihan penelitian ini adalah ditemukannya tingkat persepsi guru SD yang dapat menjadi referensi urgensinya pelaksanaan layanan BK di SD, sedangkan keterbatasan penelitian ini persepsi hanya diukur pada responden dalam satu wilayah, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut pada responden yang lebih luas.

#### IV. KESIMPULAN DAN KEBARUAN

Hasil penelitian diperoleh gambaran masih banyaknya guru SD yang memiliki persepsi yang rendah terhadap pelaksanaan layanan BK terutama pada kecenderungan guru untuk berperan dalam pelaksanaan layanan BK dan keterlibatan atau partisipasi guru dalam pelaksanaan layanan BK di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, hasil ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam peningkatan kompetensi bimbingan dan konseling bagi guru SD atau guru kelas sehingga dapat diterapkan dan diintegrasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di setting pendidikan dasar dan dikemudian hari dapat memberikan manfaat bagi pengembangan potensi diri siswa sekolah dasar secara optimal.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Wibowo, M. E., & Sugiharto, D. Y. P. (2014). "Pengembangan model program bimbingan dan konseling berbasis karakter di sekolah dasar". *Jurnal Bimbingan Konseling*, Volume (3), 72–75.  
8 <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>.
- Astuti, R. D. (2016). "Pemahaman Guru Kelas terhadap Materi Layanan Bimbingan Pribadi Sosial untuk Siswa Terisolir". *Basic Education*, Volume 5(31), 2968–2977. Retrieved from  
7 <https://drive.google.com/file/d/0B3v8ZlyZnRsGczNslWw5bG1IWU0/view>.
- Batubara, H.H., & Ariani, D. N. (2018). "Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Volume 3(4) 447 - 452.  
2 <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>.
- Clark, M.A., & Amatea, E. (2004). "Teacher Perceptions and Expectations of School Counselor Contributions: Implications for Program Planning and Training. *ASCA: Professional School Counseling*. Volume 8(2). 132-139.

- 10 Ekin, M.T.Y., & Oskal, A. (2021). "Elementary school teacher perceptions of school counselor effectiveness". *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Volume 47. 1917-1921.
- Farozin, M., Suherman, U., Triyono, Purwoko, B., Hafina, A., Yustiana, Y. R., & Sukmaja. (2016). Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar (SD). Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Hanif. (2020). Kota Palembang Butuh Ribuan Guru SD dan SMP. Dipublikasi 30 Juli 2020 pada <https://mediapakuan.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-63641455/kota-palembang-butuh-ribuan-guru-sd-dan-smp>.
- Kusumaningtyas, D., Kumalasani, M., & Deviana, T. (2019). "Peran Guru SD dalam Memberikan Layanan Bimbingan dan Konseling Di SD Muhammadiyah 8 Kota Malang". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 2(2), 53–60.
- Lestari, I. (2015). "Pengembangan Layanan Informasi Teknik Symbolic Model dalam Membantu Mengembangkan Kemandirian Belajar Anak Usia Sekolah Dasar". *Jurnal Konseling gusjigang*, Volume 1(1), 234–242. DOI: <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.261>.
- 5 Powers, P. & Boes, S. (2013). "Steps toward Understanding: Teacher Perceptions of the School Counselor Role". *Georgia School Counselors Association Journal*. Volume 20(1). <https://eric.ed.gov/?id=EJ1072615>.
- Sari, N. (2016). "Pola Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Anak Autis Di Sekolah Dasar". *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*. Volume 1, 31–35.
- Widada. (2013). "Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah". *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*. Volume 1(1), 65–75. DOI: <https://doi.org/10.22219/jp2sd.vol1.no1.65-75>.

# PERSEPSI GURU SD TERHADAP BIMBINGAN DAN KONSELING TERINTEGRASI DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

## ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	1%
2	Submitted to Roehampton University Student Paper	1%
3	Alvira Oktavia Safitri, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari. "Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Pribadi yang Berkarakter Pada Anak Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2021 Publication	1%
4	Submitted to American College of Education Student Paper	1%
5	<a href="http://ejournal-fip-ung.ac.id">ejournal-fip-ung.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://journal.uinjkt.ac.id">journal.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://pdfs.semanticscholar.org">pdfs.semanticscholar.org</a> Internet Source	1%

8	<a href="http://www.kompasiana.com">www.kompasiana.com</a> Internet Source	1 %
9	<a href="http://mediapakuan.pikiran-rakyat.com">mediapakuan.pikiran-rakyat.com</a> Internet Source	1 %
10	Khaled Abu Asbah, Rima'a Da'as. "Perceptions of educational counselling for teachers on personal and professional matters: The case of Arab teachers in Israel", <i>Counselling and Psychotherapy Research</i> , 2018 Publication	1 %
11	<a href="http://fr.scribd.com">fr.scribd.com</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://www.semanticscholar.org">www.semanticscholar.org</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://ayipsyarifudin45.blogspot.com">ayipsyarifudin45.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://dergipark.org.tr">dergipark.org.tr</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://digilib.uns.ac.id">digilib.uns.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://ejournal.unsri.ac.id">ejournal.unsri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://eprints.radenfatah.ac.id">eprints.radenfatah.ac.id</a> Internet Source	<1 %

18	<a href="https://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
19	Wulan Furrie. "PELATIHAN KOMUNIKASI EFEKTIF BAGI GURU-GURU BK SMA DI WILAYAH KOTA DEPOK, DENGAN TEMA " MEMBANGUN KOMUNIKASI EFEKTIF DENGAN SISWA / REMAJA KEKINIAN"", Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2019 Publication	<1 %
20	<a href="https://digilib.unimed.ac.id">digilib.unimed.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="https://e-campus.iainbukittinggi.ac.id">e-campus.iainbukittinggi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="https://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="https://iwaponline.com">iwaponline.com</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="https://jurnal.unismabekasi.ac.id">jurnal.unismabekasi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="https://muhtarasngari.blogspot.com">muhtarasngari.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="https://qdoc.tips">qdoc.tips</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="https://repository.unri.ac.id">repository.unri.ac.id</a> Internet Source	<1 %

28

[smpn2rantauselamatatim.wordpress.com](http://smpn2rantauselamatatim.wordpress.com)

Internet Source

<1 %

29

W. Warjito. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Melalui Supermik Pinter di SMP Binaan Kabupaten Sragen", Jurnal VARIDIKA, 2018

Publication

<1 %

30

[digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id)

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 6 words

Exclude bibliography On

# PERSEPSI GURU SD TERHADAP BIMBINGAN DAN KONSELING TERINTEGRASI DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

---

GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

**/0**

GENERAL COMMENTS

**Instructor**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---